

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD berjumlah 700 data. Semua data yang diperoleh berupa bentuk singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, lambang huruf, dan juga yang terbentuk dari jenis abreviasi gabungan. Bentuk-bentuk abreviasi yang dianalisis terbentuk berdasarkan pola yang terdapat pada bentuk abreviasi tersebut, baik pola yang terdapat pada jenis abreviasi yang telah ditentukan oleh lembaga resmi kebahasaan dan para ahli bahasa maupun pola baru yang dihasilkan karena adanya bentuk abreviasi yang terbentuk diluar pola jenis abreviasi yang sudah ada.

Selain itu, bentuk abreviasi yang digunakan di lingkungan TNI AD didominasi oleh bentuk akronim dengan jumlah 436 data atau sekitar 62,28% dari seluruh bentuk abreviasi yang diperoleh. Sementara itu, bidang yang terdapat pada bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD didominasi oleh bidang jabatan dengan jumlah 250 data atau 35,71 %.

Setelah semua data dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kekhasan pada bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pola-pola baru di beberapa jenis abreviasi yang sudah ada, seperti dalam bentuk singkatan, penggalan, akronim, dan juga lambang huruf. Selain itu, pola-pola baru yang dihasilkan dapat membantu jenis abreviasi baru, seperti jenis abreviasi gabungan Singkatan + Kata, Penggalan + Singkatan, Penggalan + Kata,

Penggalan + Akronim, Akronim + Singkatan, Akronim + Kata, Frase Singkatan, Frase Penggalan, dan Frase Akronim. Adanya kekhasan bentuk abreviasi itu juga dibuktikan dengan singkatan INF yang merupakan kepanjangan dari Infanteri sering digunakan untuk bidang kepangkatan, misalnya Mayor INF.

Pada simpulan terakhir, sebagian besar masyarakat kurang memahami bentuk-bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD. Responden yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengetahui atau memahami bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD dengan jumlah 60% dibandingkan dengan responden lain yang berstatus atau berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, dan juga masyarakat. Sementara itu, responden yang berusia antara 26-35 tahun ada 2 orang dan hampir 100% mengetahui atau memahami bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD, dibandingkan dengan responden yang usianya antara 16-25, 36-45, dan  $\geq 46$  tahun.

Akan tetapi, jika dianalisis berdasarkan jenis kelamin, laki-laki yang keseluruhannya berjumlah 12 orang sebagian besar mengetahui atau memahami bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD, yaitu dengan persentase sebanyak 75%. Dibanding dengan responden berjenis kelamin perempuan yang secara keseluruhannya berjumlah 28 orang, responden perempuan lebih banyak tidak mengetahui atau tidak memahami bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD. Dari 40 responden tersebut, baik yang mengetahui atau tidak mengetahui bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD, sebagian besar jawabannya ada yang keliru atau kurang sesuai dengan jawaban yang sebenarnya.

## 5.2 Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang penggunaan abreviasi di lingkungan TNI AD dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap bentuk-bentuk abreviasi tersebut. Karena dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada bentuk abreviasi di lingkungan TNI AD, peneliti menyarankan adanya penelitian selanjutnya yang meneliti objek penelitian yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda, misalnya penelitian tersebut dapat menggunakan payung penelitian Sociolinguistik.

Selain itu, peneliti menyarankan agar adanya penelitian terhadap bentuk-bentuk abreviasi di bidang-bidang yang lain karena masih banyak bidang lain yang menggunakan bentuk-bentuk abreviasi dalam penggunaan istilahnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dengan banyaknya penelitian terhadap bentuk-bentuk abreviasi ini dapat membantu perkembangan bahasa Indonesia sehingga lembaga bahasa, khususnya Pusat Bahasa dapat mempertimbangkan dan menata penggunaan dan pembentukan abreviasi dalam Bahasa Indonesia di masa yang akan datang menjadi lebih baik.